



Vol. 4 No. 2 Tahun 2024
ISSN: 2809-1485

Edukasi dan Skrining Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah

Yeni Devita*¹, Emulyani², Fitry Erlin³

¹⁻³Institut Kesehatan Payung Negeri pekanbaru

e-mail: *¹yenidevita@payungnegeri.ac.id, ²emulyani38@yahoo.co.id, ³fitryerlin@gmail.com

Article History

Received: 2 Desember 2024

Revised: 7 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1123>

Kata Kunci – Edukasi, Skrining, Bullying, Anak sekolah

Abstract - Bullying in school-age children still often occurs today. Bullying in school-age children if not prevented as early as possible, will have a negative impact on students, both in the short term and long term. Both for the perpetrators of bullying and for the victims of bullying. The purpose of this community service activity is to conduct screening of bullying behavior in students and provide education and understanding to students regarding bullying behavior. The results of the activity showed an increase in student knowledge after being given education regarding bullying using lecture and discussion methods.

Abstrak- Bullying pada anak usia sekolah masih sering terjadi hingga saat ini. Bullying pada anak usia sekolah jika tidak dicegah sedini mungkin, akan berdampak buruk pada siswa, baik itu dampak jangka pendek, ataupun jangka Panjang. Baik itu bagi pelaku bullying, maupun bagi korban bullying. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan skrining perilaku bullying pada siswa dan memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa terkait perilaku bullying. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi terkait bullying dengan metode ceramah dan diskusi.

1. PENDAHULUAN

Bullying pada anak usia sekolah masih menjadi fenomena gunung es hingga saat ini. Fenomena bullying bisa berawal dari perilaku agresif yang tidak dapat dikendalikan pada anak usia sekolah. Survei dari SEJIWA menunjukkan bahwa 94,9% anak menyatakan bahwa bullying merupakan masalah yang sering ditemui dikalangan anak usia sekolah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying tercatat sebanyak 141 kasus pada tahun 2024, dan 35% diantaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan [1]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% siswa sekolah dasar masuk kedalam kategori perilaku bullying berat. Dimana sebanyak 48,5% melakukan bullying fisik seperti memukul, melempar, berkelahi, untuk bullying verbal sebanyak 13,6% dalam bentuk berkata kasar dan caci maki [2]. Hasil penelitian Mufrihah menunjukkan bahwa sebanyak 62,76% siswa pernah melakukan Tindakan bullying [3]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reong menunjukkan bahwa dari 40 responden ditemukan 39 orang yang mengalami bullying fisik, verbal, dan relasional [4].

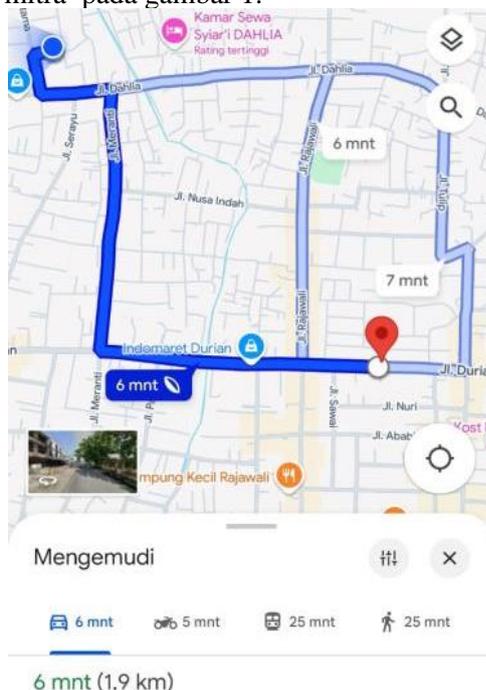
Bullying dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor keluarga, teman sebaya, media massa, dan lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan siswa dibullying cenderung siswa yang lemah dan dan kecil, serta memiliki sifat yang kurang percaya diri, susah bersosialisasi dengan teman yang lainnya dikelas. Faktor keluarga yang menjadi faktor paling penting dalam tumbuh dan perkembangan anak [5].

Bullying mempunyai dampak buruk bagi seorang anak, baik anak tersebut sebagai pelaku bullying maupun sebagai korban. Salah satu dampak bullying bagi seorang anak yang menjadi pelaku bullying adalah seorang anak yang menjadi pelaku bullying cenderung mempunyai empati dan interaksi sosial yang kurang baik dan cenderung mempunyai perilaku yang tidak normal. Seperti perilaku hiperaktif terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, Pelaku bullying juga berpotensi mengalami gangguan kesehatan mental seperti gejala emosional yang tidak terkontrol dan lain sebagainya. Sementara salah satu dampak bullying bagi anak yang menjadi korban bullying adalah korban akan

mengalami kekerasan fisik dan non fisik. Seperti, sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental menurun, dan dampak yang paling buruk bagi anak korban bullying adalah dapat mengakibatkan depresi hingga memicu bunuh diri. Hal ini dapat membuat anak korban bullying mengalami trauma berkepanjangan. Selain itu, Seorang anak korban bullying juga akan mengalami gangguan belajar dan aktivitas akademiknya [5], [6]. Bullying juga dapat mengakibatkan korbannya memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya [7].

Salah satu upaya untuk meminimalkan dampak bullying adalah dengan melakukan edukasi dan skrining. Edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang [8]. Edukasi dapat menjadi upaya penanganan kasus bullying di sekolah. Edukasi membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying [9]. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rahma menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi [10].

Hasil wawancara tim pengabdian masyarakat pada guru dan kepala sekolah di SD Negeri 99 Pekanbaru, didapatkan data bahwa sekolah ini pernah ada kejadian bullying pada siswa, dan bullying yang terjadi berupa bullying verbal dan cyberbullying, untuk itu perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan skrining yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang bullying dan untuk deteksi dini perilaku bullying pada anak usia sekolah. Berikut denah lokasi mitra pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di SD Negeri 99 Pekanbaru. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 36 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan masyarakat ini sebagai berikut :



Gambar 2. Metode Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan survei kepada pihak sekolah terkait kejadian bullying dan upaya pencegahan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terkait bullying pada siswanya. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, tim melanjutkan dengan mempersiapkan bahan dan media untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim mempersiapkan kuesioner bullying untuk skrining perilaku bullying dan kuesioner pengetahuan untuk menguji pengetahuan siswa terkait bullying.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada 2 kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diantaranya adalah skrining dan edukasi terkait bullying. Pada tahapan skrining, tim memberikan kuesioner bullying yaitu kuesioner Olweus kepada siswa, tim meminta mahasiswa untuk mengisi kuesioner, dimana tujuan skrining ini adalah untuk melihat apakah ada perilaku bullying apa tidak, selain itu juga untuk melihat jenis-jenis perilaku bullying yang terjadi pada siswa. Tahapan berikutnya yaitu memberikan edukasi terkait bullying dengan menggunakan media powerpoint. Tim menjelaskan kepada siswa terkait definisi bullying, jenis bullying, dampak bullying, upaya pencegahan bullying, dan sebagainya.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa terkait bullying dengan memberikan Kembali kuesioner tentang pengetahuan terkait bullying. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah disampaikan dan membandingkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan dalam bentuk games. Pada tahapan ini juga tim memberikan sejumlah souvenir dan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah ditemukan adanya perilaku bullying disekolah dan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait bullying dan upaya pencegahannya. Adapun hasil skrining dan pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Skrining Perilaku Bullying

Variabel	f	%
Perilaku Bullying		
1. Ya	30	83,3
2. Tidak	6	16,7
Bullying Fisik		
1. Ya	8	26,7
2. Tidak	22	73,3
Bullying Verbal		
1. Ya	18	60
2. Tidak	12	40
Bullying Mental / Psikologis		
1. Ya	6	20
2. Tidak	24	80

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku bullying di sekolah dasar sebanyak 83,3% dengan bullying fisik sebanyak 26,7%, bullying verbal sebanyak 60% dan bullying mental sebanyak 20%.

Tabel 2. Rerata Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean
Rerata Sebelum	42,24
Rerata Sesudah	78,44

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rerata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang bullying.

Berikut hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 3. tahapan skrining

Gambar 3 adalah tahapan skrining dimana tim oengabdian masyarakat meminta dan mendamoingi siswa dalam mengisi kuesioner bullying dan tahapan pre test mengisi kuesioner pengetahuan terkait bullying.



Gambar 4. tahapan edukasi

Gambar 4 adalah tahapan edukasi dimana tim pengabdian masyarakat memberikan materi terkait bullying kepada para siswa.



Gambar 5. tahap evaluasi

Gambar 5 adalah tahap evaluasi dimana tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 6. foto bersama dengan guru dan para siswa.

Gambar 6 adalah akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu foto bersama dengan guru dan para siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan skrining dan edukasi perilaku bullying ini memiliki banyak manfaat bagi tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, pihak sekolah jadi mengetahui jumlah kasus bullying terjadi pada siswanya terutama pada siswa kelas 5. Manfaat lain yang didapatkan yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan edukasi.

5. SARAN

Hendaknya pihak sekolah selalu melakukan skrining secara berkala pada siswa terkait perilaku bullying, dan menambahkan program edukasi bullying pada program sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan seluruh siswa SD Negeri 99 Pekanbaru yang telah meluangkan waktunya sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. han Putra, "KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah," Jakarta, 2024.
- [2] D. Octavia, M. Puspita, and L. S. Yan, "Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar," *Ris. Inf. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, p. 43, 2020, doi: 10.30644/rik.v9i1.273.
- [3] A. Mufrihah, "Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah," *J. Psikol.*, vol. 43, no. 2, p. 135, 2016, doi: 10.22146/jpsi.15441.
- [4] maria S. Reong, Antonia Rensiana., Mane, Gabriel., Aga, "GAMBARAN JENIS PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *J. Keperawatan Jiwa*, vol. 12, no. 2, pp. 505–514, 2024.
- [5] N. Najah, S. Sumarwiyah, and M. S. Kuryanto, "Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 3, pp. 1184–1191, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.3060.
- [6] S. N. E. L. Lusiana and Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman J. Pendidik. Keislam.*, vol. 10, no. 2, pp. 337–350, 2022, doi: 10.52185/kariman.v10i2.252.
- [7] I. Tyas, M. Sari, D. A. Santoso, H. Setyowati, U. Ivet, and P. Anak, "Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan," *J. Pengabd. Kolaborasi dan Inov. IPTEKS*, vol. 2, no. 2, pp. 549–554, 2024.
- [8] D. Desriani., "The Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student," *J. Prot. Kesehat.*, vol. 8, no. 2, pp. 28–34, 2019.
- [9] E. D. Putri, "Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya," *Kegur. J. Penelitian, Pemikir. dan Pengabd.*, vol. 10, pp. 24–30, 2022.
- [10] G. N. Rahma, I. Fradianto, E. lili Neri, and S. Fauzan, "Edukasi Bahaya Bullying Pada Anak Sekolah Dasar," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1664–1667, 2023.